

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Audit ialah kegiatan mengumpulkan data serta evaluasi fakta atau informasi yang digunakan untuk menghitung tingkat kecocokan antara fakta dengan poin-poin kriteria yang telah ditentukan. Penyusunan audit dilakukan oleh auditor yang memiliki kompetensi sebagai auditor serta memiliki independensi dalam penyusunannya (Arens dkk, 2014). Auditor melakukan audit pada laporan keuangan dengan tujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan (Basrani dkk, 2015).

Profesi akuntan publik memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan terkait audit laporan keuangan perusahaan kepada pihak non internal perusahaan seperti kreditor, investor, dan pihak lainnya. Saat ini profesi akuntan publik menjadi profesi yang menarik bagi masyarakat karena dianggap melaksanakan tanggung jawab pihak lain atas peran dan pekerjaan auditor (Widiantari dkk, 2018). Dalam tugasnya auditor memiliki tugas atau peran yang penting untuk menilai hasil laporan suatu perusahaan, apakah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan baik dan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Laporan keuangan perusahaan adalah laporan yang menjelaskan mengenai kinerja keuangan perusahaan, posisi keuangan, sampai kegiatan operasional perusahaan per periode atau tahun. Dalam pelaksanaan tugasnya seorang auditor harus profesional, independen, dan harus netral agar hasil dari pemeriksaannya benar adanya sesuai dengan kaidah yang ada. Auditor juga harus mengikuti proses audit yang memiliki syarat atau standar yang berlaku serta terdiri atas standar pelaporan keuangan, standard pekerjaan lapangan, dan kode etik profesi akuntan. Perilaku Auditor menjadi faktor utama dalam pelaksanaan program audit, sehingga mempengaruhi kualitas audit yang di hasilkan Kantor Akuntan Publik (KAP), dengan hasil audit yang berkualitas tentunya dibutuhkan adanya

prosedur audit yang baik dan mudah untuk diikuti para auditor saat menjalankan pekerjaannya (Fachruddin dkk, 2017). Jika kualitas audit suatu KAP tidak sesuai dengan standar yang ada, maka opini audit yang dihasilkan kurang mendapatkan respon yang baik, karena kemungkinan terjadinya perilaku yang tidak sesuai dengan tugas seorang auditor. Maka hal yang harus dilakukan auditor sebelum melaksanakan kewajibannya yaitu melakukan penyusunan program dan anggaran waktu audit. Hal ini dilakukan untuk memenuhi standar pekerjaan lapangan yang menjadi syarat bagi KAP yang mengharuskan agar auditor melakukan pekerjaannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Jika auditor tidak menjalankan tugasnya sesuai dengan standard prosedur atau auditor tidak menjalankan satu prosesnya saja hal itu memiliki dampak yang negatif. Jika terdapat auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan perilakunya tidak sesuai dengan tugas atau fungsi auditor maka akan ada sanksi yang diberikan sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan (MK) No. 17/PMK.01/2008 mengenai jasa Akuntan Publik. Jika auditor melakukan perilaku disfungsional dan memperoleh teguran hingga 3 kali dalam kurun waktu 4 tahun atau 48 bulan, apabila auditor masih melakukannya maka akan di bekukan secara langsung sesuai dengan kurun waktu yang telah ditentukan dari Menteri Keuangan tersebut. Seperti halnya yang terjadi pada Dr. Rahardja, M.Si., CPA beliau mendapatkan sanksi dari Menteri Keuangan pada tanggal 17 April 2017, melalui keputusan Nomor 438/KM.1/2017, karena Akuntan Publik Rahardja tidak menyimpan lembaran hasil audit umum atas laporan keuangan sebanyak 255 lembaran kerja dan juga tidak melengkapi 11 laporan Auditor Independen dengan lembaran kerja (Rexsinesa, 2018).

Contoh kasus pada Akuntan Publik Drs. Basyiruddin Nur yang mendapatkan sanksi penghentian dalam kurun waktu 3 bulan berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Nomor: 1093/KM.1/2009 pada tanggal 2 september 2009, hal itu disebabkan karena Drs. Basyiruddin Nur belum sepenuhnya mematuhi Standard Professional Akuntan Publik dalam

melaksanakan audit terhadap laporan keuangan konsolidasian pada PT. Datascrip serta anak perusahaan pada tahun buku 2007 sehingga berpengaruh signifikan terhadap hasil laporan auditor. Pada contoh kasus tersebut dapat di katakan jika auditor telah lalai dalam menjalankan tugasnya hal tersebut juga memicu pandangan masyarakat bahwa auditor tidak bisa bekerja dengan baik. Proses audit menghasilkan laporan audit yang opini auditnya berisi penjelasan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan pada entitas yang telah diaudit (Widiantari dkk, 2018).

Menurut Donnelly, kenyataannya, auditor terkadang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan kode etik dan standar audit. Pada pelaksanaan audit, apabila auditor melakukan penyimpangan dan pelanggaran selama proses audit maka dapat menurunkan kualitas kinerja seorang auditor, hal ini juga dapat dikatakan melakukan manipulasi pada proses audit dengan tujuan kepentingan pribadi auditor tersebut (Arifin dan Emilda, 2019). Bentuk pengurangan kualitas seorang audit dapat dikatakan sebagai perilaku disfungsional, perilaku disfungsional itu sendiri memiliki arti dimana seorang auditor yang perilakunya menyimpang dari standard audit pada saat melaksanakan tugasnya, sehingga situasi ini dapat menurunkan hasil kualitas audit (Arifin dan Emilda, 2019). Karakteristik personal auditor dapat mempengaruhi perilaku disfungsional.

Suatu aspek yang memberikan pengaruh pada perilaku disfungsional audit merupakan karakteristik personal auditor. Hal itu sesuai pada hasil eksperimen sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh karakteristik personal auditor terhadap perilaku disfungsional audit. Menurut penelitian dari (Devi dan Suryana, 2016) yang menunjukkan bahwa salah satu faktor yang dapat mmberikan pengaruh pada perilaku disfungsional audit adalah karakteristik personal auditor.

Menurut Ikhsan, karakteristik personal auditor sendiri menunjukkan pada karakteristik psikologi seseorang yang mencerminkan respon seseorang terhadap lingkungannya (Devi dan Suryana, 2016). Karakteristik personal seseorang yang dapat berpengaruh terhadap

mempengaruhi penyimpangan perilaku adalah *locus of control*, *turnover intention*, serta komitmen organisasi. Menurut Rotter, pengertian *locus of control* ialah bagaimana cara seseorang melihat sumber-sumber atau dasar-dasar yang memiliki kendali terhadap peristiwa baik maupun peristiwa buruk yang terjadi dalam kehidupannya (Devi dan Suryana, 2016). *Locus of control* terdapat dua bagian, eksternal dan internal, *locus of control* eksternal adalah semua hal yang terbentuk pada dirinya tersebut diluar kendalinya dan meyakini jika dirinya terpengaruh adanya kemujuran. Sedangkan *locus of control* internal yaitu mempunyai kepercayaan jika kejadian yang timbul di dalam hidupnya tersebut sesuai kehendaknya, lebih berhati-hati sebelum menentukan keputusan dan terpacu untuk mengontrol lingkungannya (Devi dan Suryana, 2016).

Turnover intention juga mempengaruhi terjadinya perilaku disfungsional, *turnover intention* berkaitan pada keinginan karyawan untuk *resign* yang termasuk dalam *turnover individu*. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan adanya balas jasa yang terlalu rendah, suasana atau lingkungan pekerjaan yang kurang nyaman atau tidak cocok, dan auditor mendapatkan penawaran pekerjaan yang lebih baik (Devi dan Suryana, 2016). Menurut Yuen (Rexsinesa, 2018) *turnover intention* juga bisa terjadi ketika auditor merasakan *stress* di dalam pekerjaannya, dikarenakan waktu yang terbatas serta beban kerja yang berat dalam menjalankan pekerjaannya.

Sedangkan menurut Lubis, komitmen organisasi dalam hal ini dapat dilihat berdasarkan seberapa besar komitmen individu karyawan berada di pihak suatu organisasi tertentu dengan berbagai tujuan, dan sejauh mana auditor bertahan sebagai anggota dalam suatu organisasi tersebut (Grahita, 2016). Menurut Arifah (Grahita, 2016), auditor juga memiliki komitmen pada organisasinya, ketika auditor berkomitmen tentu akan menunjukkan gaya serta sikap kepemimpinannya yang baik pada lembaga organisasi tersebut, auditor juga berupaya untuk menaikan

prestasi dan memiliki keyakinan untuk berkontribusi menciptakan target dalam organisasi tersebut.

Terjadinya perilaku disfungsional auditor selain dampak dari karakteristik personal auditor yang telah dijelaskan sebelumnya, juga dapat dipengaruhi oleh *time budget pressure* atau tekanan anggaran waktu audit yang memberikan tekanan auditor saat mengerjakan audit sesuai dengan prosedur audit yang ada, sehingga menyebabkan terjadinya keterbatasan waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas audit. Hal itu mendorong seorang auditor untuk melakukan penyimpangan dalam tugasnya, dan mengerjakan tugasnya tidak lagi sesuai dengan prosedur yang ada, bersamaan dengan penelitian oleh Marisa pada tahun 2016 yang berjudul Pengaruh Time budget pressure, Due Profesional Care dan Eika Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Perilaku Disfungsional Auditor sebagai mediator (Study Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru Dan Medan) menyatakan bahwa *time budget pressure* memberikan pengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor (Widiantari dan Astika,2018)

Karakteristik personal auditor (*locus of control, turnover intention, serta berkomitmen dalam organisasi*) dan *time budget pressure* terhadap perilaku disfungsional yang telah dijelaskan melalui teori atribusi. Teori yang menunjukkan dimana tiap individu berperilaku dalam menginterpretasikan pada suatu kejadian, alasan, atau penyebab dimana perilaku seseorang dalam mengambil suatu keputusan terdapat faktor internal dan faktor eksternal disebut teori atribusi. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam tiap sifat individu, motivasi dari dalam diri tiap individu dan keahlian yang dimiliki tiap individu, sementara itu faktor yang berasal dari luar diri seseorang disebut faktor eksternal, biasanya hal ini dipengaruhi dari lingkungan individu tersebut, misalnya mengenai tugas (Suartana,2010). Dimana pada penelitian ini yang termasuk faktor internal yakni, *locus of control internal, turnover intention*, dan komitmen organisasi. Sedangkan faktor eksternalnya yakni,

locus of control eksternal serta *time budget pressure* atau tekanan anggaran waktu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Basriani dkk, 2015) yang berjudul Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta), menunjukkan hasil bahwa *locus of control eksternal* memberikan pengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit, kinerja karyawan, *turnover intention*, komitmen organisasi. Selain itu penerimaan perilaku disfungsional audit juga dipengaruhi oleh kinerja karyawan, sedangkan *turnover intention* tidak memberikan pengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit. Untuk *locus of control* eksternal dan komitmen organisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan. Komitmen organisasi memiliki pengaruh terhadap *turnover intention*, sedangkan untuk kinerja karyawan tidak memiliki pengaruh terhadap *turnover intention*. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Widiantari dan Astika 2018 dengan judul Pengaruh *Time Budget Preassure* Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor Dengan Mediasi Skeptisisme Profesional di KAP Provinsi Bali, bahwa hasil penelitian yang dilakukan menyatakan *time budget preassure* berpengaruh negatif terhadap skeptisisme profesional auditor pada KAP di Bali. Sedangkan untuk skeptisisme profesional auditor berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional auditor pada KAP Bali. Penelitian yang dilakukan oleh Munawarroh pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Karakteristik Personal Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Studi Empiris Pada KAP di wilayah Malang) menyatakan bahwa komitmen organisasi, keinginan berhenti bekerja, dan tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan perilaku disfungsional, sedangkan *locus of control* dan kinerja tidak berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional. Karakteristik personal (Komitmen organisasi dan keinginan berhenti bekerja) tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit,

sedangkan *locus of control* dan kinerja tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit.

Berdasarkan penelitian yang ada sebelumnya serta terdapat ketidak konsistenan pada hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengujian kembali faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada penerimaan perilaku disfungsional audit oleh auditor, dan penelitian ini dilakukan menggunakan objek Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Surabaya.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang didapatkan pada penelitian ini berdasarkan pada latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh karakteristik personal auditor (*Locus of Control*, *Turnover Intention*, dan Komitmen organisasi) terhadap perilaku disfungsional?
2. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap perilaku disfungsional?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk melakukan analisis sebagai yaitu:

1. Untuk melakukan analisis pengaruh karakteristik personal auditor (*Locus of Control*, *Turnover intention*, dan Komitmen organisasi) terhadap perilaku disfungsional.
2. Untuk melakukan analisis pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menjadi referensi atau bahan masukan bagi penelitian lainnya khususnya dalam pengembangan teori terkait pengaruh karakteristik personal auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap disfungsi

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membagikan informasi serta saranyang berguna bagi seluruh pihak yang berkepentingan. Untuk Kantor Akuntan Publik (KAP), diharapkan memperoleh informasi yang berguna dalam memberikan pertimbangan dalam hal penerapan yang akan digunakan dalam meningkatkan kemampuan auditornya pada kualitas audit, dengan adanya penelitian ini auditor diharapkan untuk menjalankan proses audit sesuai dengan standar dan kode etik akuntan.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penyusunan skripsi ini terdapat lima bab yang diuraikan secara singkat dan sistematis sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas atau menjelaskan mengenai alasan/ latar belakang, perumusan,serta tujuan dari permasalahan yang terjadi, lalu penjelasan manfaat penelitian yang dilakukan dan sistematis penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai landasan teori -teori yang menjadi dasar dan mendukung penelitian ini, penjelasan mengenai penelitian terdahulu, serta pengembangan hipotesis yang ada dan model penelitian/rerangka konseptual yang digunakan.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan atau menguraikan mengenai desain penelitian, identifikasi variabel definisi, serta pengukuran untuk variabel yang digunakan. Selain itu, bab ini juga berisikan jenis, sumber dan metode pengumpulan data yang digunakan, kemudian populasi, sampel, dan teknik penyampelannya, serta bagaimana analisis datanya dilakukan.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai gambaran umum suatu objek yang digunakan dalam penelitian ini, deskripsi dan hasil analisis data yang dilakukan, serta pembahasan atas hasil analisis data yang telah dilakukan tersebut.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab terakhir ini berisikan atau penguraian dari kesimpulan mengenai hasil penelitian yang berisikan jawaban dari rumusan masalah dan keterbatasan apa saja yang ada dalam penelitian ini, serta saran bagi peneliti yang selanjutnya.